

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik tunagrahita mempunyai hak yang sama dengan peserta didik pada umumnya untuk mendapatkan pendidikan. Seperti yang tercantum dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat (1)

“Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, ayat (2) warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional dan mental intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.”

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pendidikan perlu ditanamkan kepada semua peserta didik termasuk peserta didik tunagrahita sedang. Salah satu mata pelajaran yang dikembangkan pada peserta didik tunagrahita adalah belajar IPA berupa kemampuan mengenal anggota tubuh dan fungsinya. Anggota tubuh bagian dari diri peserta didik, tujuan pembelajar mengenal anggota tubuh dan fungsinya agar peserta didik lebih mengerti tentang konsep dirinya. Oleh karena itulah peserta didik tunagrahita harus dikenalkan sejak dini.

Peserta didik tunagrahita secara umum mempunyai tingkat kemampuan intelektual di bawah rerata dan secara bersama mengalami hambatan terhadap perilaku adaptif selama masa perkembangan hidupnya dari 0 tahun hingga 18 tahun, sesuai dengan batasan dari AAMD. (Delphie, 2009, hlm. 64).

Pada tahun 2007 AAMD berubah menjadi AAIDD

Definisi AAIDD (*American Assosiation of Intellectual Develomental Disability*) *Intellectual disability is a disability characterized by significant limitations both in intellectual functioning and in adaptive behavior as expressed in conceptual, social, and practical adaptive skills. This disability originates before the age of 18*”. (Hallahan, dkk, 2012, hlm 104)

Dapat diarti bahwa hambatan intelektual adalah hambatan yang ditandai dengan keterbatasan yang signifikan baik dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif seperti yang dinyatakan dalam keterampilan adaptif

Nurul Husna, 2017

**PENERAPAN METODE BERNYANYI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGGOTA TUBUH DAN FUNGSI NYA PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konseptual, sosial, dan praktis. Hambatan ini terjadi sebelum usia 18 tahun".

Peserta didik tunagrahita sedang memiliki IQ 51-36 menurut skala binet, sedangkan menurut skala Weschler (WISC) 54-40. Peserta didik tunagrahita sedang bisa mencapai perkembangan MA (*Mental Age*) sampai kurang lebih 7 tahun. Peserta didik tunagrahita sedang sangat sulit belajar secara akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung. Akan tetapi mereka masih dapat menulis secara sosial, misalnya menulis namanya sendiri, alamat rumahnya dan lain-lain. Dalam hal belajar, peserta didik tunagrahita membutuhkan banyak pengulangan. Akan tetapi untuk hal-hal yang sederhana, seperti makan, berpakaian dan beberapa pekerjaan sederhana mereka masih dapat melakukannya. (Roehyandi & Alimin, 2003, hlm.13)

Peserta didik tunagrahita memiliki kemampuan yang berbeda satu sama lain dalam mempelajari suatu pelajaran. Hal ini berkaitan dengan intellegensi dan kemampuan awal yang diperlukan dalam mempelajari materi baru. Salah satunya yaitu pembelajaran mengenal anggota tubuh dan fungsinya, peserta didik harus dikenalkan sejak dini karena anggota tubuh merupakan bagian dari diri, dengan mengenal anggota tubuhnya peserta didik akan belajar mengenai dirinya. Semua itu akan menguatkan peserta didik akan konsep dirinya, konsep 'aku' yang bisa berjalan, bisa memegang, bisa berbicara, memiliki keinginan dan lainnya.

Peserta didik tunagrahita sedang juga perlu mengenal anggota tubuh dan fungsinya agar dia lebih mengerti tentang konsep dirinya. Dalam pengenalan bagian anggota tubuh ini, tidak hanya mengenal saja, melainkan peserta didik mampu menyebutkan, menunjukkan nama dan fungsi anggota tubuh. Selain itu, pembelajaran anggota tubuh juga tercantum dalam kurikulum SDLB C kelas 1 semester 1, yang salah satu standar kompetensinya adalah mendeskripsikan fungsi bagian anggota tubuh. Apabila di lapangan sudah diajarkan, seharusnya peserta didik sudah mengenal anggota tubuh, tetapi keadaan tersebut tidak sesuai dengan keadaan peserta didik tunagrahita sedang yang peneliti temukan di

lapangan saat melakukan studi pendahuluan pada peserta didik tunagrahita sedang yang ada di SDLB C Terate.

Berdasarkan hasil pengamatan yang ada di lapangan pada bulan Agustus 2016 peserta didik tunagrahita sedang dengan inisial IF yang saat ini masih duduk di kelas II SDLB belum mampu mengenal anggota tubuhnya seperti menunjukkan dan menyebutkan nama anggota tubuhnya seperti telinga, hidung, kaki dan lain-lain dan fungsinya. Ketika peneliti menanyakan yang mana hidung? peserta didik dapat menunjuknya, tetapi peserta didik tidak tahu fungsi dari hidung itu apa, ketika peneliti menanyakan yang mana mata? peserta didik dapat menunjuknya, ketika peneliti menanyakan apa fungsi dari mata, peserta didik tidak dapat menjawabnya, tetapi ketika peneliti menanyakan kita melihat menggunakan? peserta didik menjawab mata. Ketika peneliti menanyakan yang mana telinga? peserta didik menunjukkan hidung dan ketika menanyakan yang mana mulut?, peserta didik menunjukkan hidung. Walaupun peserta didik dapat menunjukkan sebagian anggota tubuhnya tetapi peserta didik belum tahu fungsinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelasnya, IF merupakan peserta didik yang pendiam, belum bisa membaca, menulis, berhitung dan belum lancar dalam berbicara, kosa kata yang ia miliki masih sangat minim, dan mudah lupa. Ketika dalam proses belajar IF sulit memusatkan perhatiannya. Kemudian IF sangat menyukai musik dan benda elektronik seperti HP dan Laptop. Menurut pengamatan peneliti hal tersebut bukan semata-mata karena ketunagrahitaan yang dialami peserta didik akan tetapi juga karena penerapan metode dan media pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik kurang efektif.

Dalam proses pembelajaran mengenal anggota tubuh guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah dilakukan dengan cara guru menjelaskan anggota tubuhnya sebagai media dan setelah proses tersebut selesai baru lah melakukan tanya jawab. Hal tersebut memungkinkan kejenuhan bagi peserta didik sehingga peserta didik tidak menaruh perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Untuk melatih kemampuan mereka dalam mengenal anggota tubuh beserta fungsinya dibutuhkan beberapa metode salah satunya metode bernyanyi.

Pada umumnya anak-anak suka bergerak, bermain dan bernyanyi termasuk peserta didik tunagrahita sedang. Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana. Melalui kegiatan bernyanyi, suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur dan lebih bersemangat sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih mudah dan lebih cepat diterima serta diserabkan oleh anak-anak.

Menurut Honig (Jannah, 2013, hlm. 62), menyatakan bahwa:

“bernyanyi memiliki banyak manfaat dalam praktik pembelajaran anak dan pengembangan pribadinya secara luas. Sebab, bernyanyi bermanfaat untuk berbagai hal, yaitu menyenangkan menghilangkan kecemasan, mengungkapkan ekspresi, membantu rasa percaya diri, membantu daya ingat anak, mengembangkan rasa humor serta mengembangkan keterampilan berfikir dan kemampuan motorik anak”.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik Tunagrahita sedang memahami pembelajaran mengenal anggota tubuh dan fungsinya, yaitu menggunakan metode bernyanyi yang disertai dengan video dan pada evaluasinya menggunakan *game flash*. Peneliti ingin menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran mengenal anggota tubuh dan fungsinya, jika pembelajaran dilakukan dengan cara menyenangkan seperti itu peserta didik akan merasa tidak terpaksa, sehingga materi pembelajaran akan mudah dihafal dan dipahami. Dalam kegiatannya peserta didik diajak untuk bernyanyi bersama mengikuti lagu yang ada pada video, juga pada evaluasinya peserta didik diajak untuk bermain *game flash*. Dengan demikian diharapkan belajar sambil bermain dapat mengembangkan potensi peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh

Delphie (2006, hlm. 29) bahwa “bermain itu merupakan dunianya anak, melalui bermain inilah anak dirangsang untuk belajar, sehingga banyak aspek yang dapat dikembangkan terutama bagi anak dengan hendaya perkembangan yang mengalami hambatan pada aspek: fisik, intelektual, emosi dan sosialnya”.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengenalkan anggota tubuh dan fungsinya kepada peserta didik melalui metode bernyanyi, peneliti memodifikasi lirik lagu yang berjudul “dua mata saya” yang diciptakan oleh pak Kasur, menjadi “Fungsi Anggota Tubuhku”, pada lirik aslinya bahwa dalam lagu tersebut hanya menyebutkan 5 anggota tubuh saja (mata, hidung, mulut, telinga dan kaki). Karena dalam penelitian ini peneliti akan mengenalkan anggota tubuh dan fungsinya, maka dalam lagu tersebut liriknya ditambah oleh peneliti yaitu jadi 6 anggota tubuh dan disertai dengan fungsinya, yakni mata (untuk melihat), telinga (untuk mendengar), hidung (untuk mencium), mulut (untuk berbicara), tangan (memegang) dan kaki (untuk berjalan).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan melakukan penelitian bagaimana meningkatkan kemampuan peserta didik tunagrahita sedang sehingga kemampuan belajarnya dapat dioptimalkan yang kemudian penelitian ini dirumuskan dengan judul “*Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh dan fungsinya Pada Peserta didik Tunagrahita Sedang di SLB C Terate Sadang Serang Bandung*”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan-permasalahan yang muncul diantaranya adalah:

1. Rendahnya kemampuan mengingat hal-hal yang telah dipelajari mengakibatkan hambatan dalam kemampuan mengenal anggota tubuh dan fungsinya

2. Peserta didik belum mampu menyebutkan anggota tubuh dan fungsinya
3. Penerapan metode yang digunakan guru dalam mengenal anggota tubuh dan fungsinya kurang efektif
4. Metode bernyanyi dengan menggunakan multimedia belum pernah diterapkan dalam mengenal anggota tubuh dan fungsinya.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian yang dilakukan agar lebih fokus dan terarah, maka ruang lingkup masalah yang diteliti dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Subjek yang diteliti difokuskan pada peserta didik tunagrahita sedang dengan inisial IF kelas 2 SDLB.
2. Metode bernyanyi lagu anak-anak “Fungsi Anggota Tubuhku” untuk meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh dan fungsinya pada peserta didik tunagrahita sedang

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh dan fungsinya pada peserta didik tunagrahita sedang kelas II di SDLB C Terate?”

### **E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian, yaitu:

- a. Tujuan umum  
untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan mengenal anggota tubuh dan fungsinya pada peserta didik tunagrahita sedang melalui metode “bernyanyi”
- b. Tujuan khusus

- 1) Untuk mengetahui kondisi awal kemampuan peserta didik tunagrahita sedang dalam mengenal anggota tubuh dan fungsinya sebelum diterapkan metode bernyanyi.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan peserta didik tunagrahita sedang dalam mengenal anggota tubuh dan fungsinya setelah diterapkan metode bernyanyi.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain seperti di bawah ini.

### **a. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan metode bernyanyi untuk peserta didik tunagrahita sedang dalam pembelajaran mengenal anggota tubuh dan fungsinya.

### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai metode yang dapat digunakan bagi guru, orang tua dan lainnya. Terkait dengan peningkatan kemampuan peserta didik tunagrahita sedang khususnya dalam mengenal anggota tubuh dan fungsinya.